

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga untuk objek tertentu. Pengetahuan merupakan bagian yang paling penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* ⁹

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya, yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, dan indra peraba ¹⁰

2.1.2 Tingkat pengetahuan

Tingkatan pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan sebagai berikut :

1. Tahu (*know*)

Tahu adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat Kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi real (Sebenarnya).

4. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru

5. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, diantaranya :

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang mengubah sikap dan tingkah lakunya atau kelompok dan merupakan usaha untuk mendewasakan orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimilikinya akan semakin tinggi.

2. Informasi/media massa

Informasi adalah suatu Teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu.

Informasi yang diperoleh dari Pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek, untuk menghasilkan perubahan dan menambah pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi yang menyediakan macam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

3. Sosial, budaya dan ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukannya. Status ekonomi juga akan mempengaruhi suatu pengetahuan karena ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu.

4. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun dari pengalaman sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang di alami sehingga pengalaman tersebut dapat dijadikan sebagai pengetahuan.

5. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula pemahaman dan cara berpikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga meningkat ¹¹

2.1.4 Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden,¹² pengetahuan seseorang ditetapkan sebagai berikut :

1. Bobot I : tahap tahu dan pemahaman
2. Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, dan analisis
3. Bobot III : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi

Tingkatan pengetahuan dikategorikan menjadi tiga kategori dengan nilai sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan baik : nilai 76-100
2. Tingkat pengetahuan cukup : nilai 56-75
3. Tingkat pengetahuan kurang : nilai <56

2.2 Sikap

2.2.1 Definisi sikap

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan¹³

2.2.2 Komponen pokok sikap

Notoatmodjo menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu :

1. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap suatu objek
2. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap suatu objek
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

2.2.3 Tingkatan sikap

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga terdiri dari berbagai tingkatan berdasarkan, yaitu :

1. Menerima (*Receiving*)

Menerima dapat diartikan bahwa seseorang atau subjek mau dan memerhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2. Merespon (*Responding*)

Merespon dapat diartikan memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan atau objek yang dihadapinya.

3. Menghargai (*Valuing*)

Menghargai dapat diartikan bahwa subjek atau seseorang memberikan nilai positif terhadap objek atau stimulus, dalam artian mendiskusikannya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi orang lain untuk merespon

4. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah diyakninya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi. Sikap bisa diukur secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung bisa

dinyatakan bagaimana atau pernyataan responden terhadap suatu objeknya.

2.2.4 Kaitan pengetahuan dan sikap

Kaitan pengetahuan dan sikap adalah untuk mempunyai sikap yang positif diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang kepatuhan dalam menjalani akan kurang. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi belum tentu perilakunya terhadap situasi baik ¹⁴

2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut Azwar ada enam faktor yang berpengaruh dalam pembentukan sikap, yaitu :

1. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi seseorang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap. Tanggapan atau stimulus akan menjadi dasar terbentuknya sikap.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang-orang yang berada disekitar individu adalah salah satu aspek yang bisa mempengaruhi sikap individu. Seseorang yang dianggap penting dan diharapkan persetujuannya dalam setiap Tindakan, seseorang yang berarti khusus dan tidak ingin dikecewakan maka akan mempengaruhi sikap individu tersebut.

3. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana individu ini dibesarkan dan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sikap. Kepribadian yang dimiliki individu ini terbentuk dari pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah *reinforcement* yang dialami individu, dan tanpa disadari kebudayaan menjadi salah satu pengaruh sikap individu dalam menghadapi berbagai masalah.

4. Media massa

Media massa yaitu sebagai sarana komunikasi yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Informasi yang disampaikan akan memberikan dasar afektif dalam menilai suatu hal hingga terbentuklah sikap dan isi dari informasi tersebut akan memengaruhi baik itu sikap yang positif dan sikap yang negatif.

5. Pengaruh faktor emosional

Situasi lingkungan dan pengalaman sendiri tidak selalu menjadi faktor penentu dalam pembentukan sikap, tetapi terkadang sikap didasarkan pada perasaan yang berfungsi sebagai semacam saluran prustasi atau pengalihan ego.

6. Lembaga Pendidikan dan Lembaga agama

Lembaga Pendidikan dan Lembaga agama memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap karena kedua Lembaga ini memberi dasar pengertian dan konsep moral serta ajaran agama dalam diri individu.

2.2.6 Kategori tingkatan sikap

Pengukuran sikap dapat diukur menggunakan skala likert dimana pertanyaan-pertanyaan angket dijawab dengan memberikan penilaian dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS)¹

Tabel 2. 1

Kategori Tingkatan Sikap

Pertanyaan positif	Skor	Pertanyaan negative	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Ragu-ragu	2	Ragu-ragu	3
Tidak setuju	1	Tidak setuju	4

2.3 Remaja

2.3.1 Definisi Remaja

Menurut WHO menyebutkan bahwa remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan pada Peraturan Menteri Kesehatan RI NO.25, Remaja merupakan penduduk rentan usia 10-18 tahun. Selain itu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengatakan rentan usia remaja antara 10-24 tahun dan belum menikah, maka dapat diartikan sebagai remaja ialah masa pergaulan dari kanak-kanak menuju dewasa

Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Ciri-ciri remaja yaitu memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan, cenderung berani mengambil resiko dalam tindakannya tanpa mempertimbangan yang matang¹⁵

Masa remaja ini berada dalam batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Pengalamannya mengenai alam dewasa masih belum banyak karena masih terlihat adanya sikap kegelisahan, kebingungan, pertentangan dan konflik pada diri sendiri. Bagaimana cara remaja memandang peristiwa yang dialami akan menentukan perilakunya dalam menghadapi suatu peristiwa¹³

2.3.2 Tahapan Perkembangan Remaja

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja sangatlah cepat baik fisik maupun psikologis. Perkembangan pada remaja laki-laki biasanya pada usia 11-16 tahun, sedangkan pada perempuan ketika usia 10-15 tahun. Perkembangan pada anak perempuan lebih cepat dibandingkan pada anak laki-laki karena dipengaruhi oleh hormon seksual. Perkembangan berpikir pada remaja tidak terlepas dari kehidupan emosionalnya yang labil.

Ada tiga tahapan perkembangan remaja menurut Sarwono antara lain yaitu :

1. Remaja awal (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan pada tubuhnya. Mereka mengembangkan ide-ide baru yang dengan cepat menarik lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego” menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti orang dewasa.

2. Remaja menengah (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Remaja senang dengan banyaknya teman yang menyukainya. Ada kecenderungan mencintai diri sendiri dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi yang bingung karena tidak tahu harus memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau matrealistis, dan sebagainya.

3. Remaja akhir (*late adolescence*)

Tahapan ini adalah masa remaja menuju dewasa dengan ditandai pencapaian lima hal, yaitu :

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek
- b. Egonya mencari kesempatan untuk Bersatu dengan orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi

- d. Egosentrisme yaitu terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum.

2.3.3 Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa¹⁶. berikut tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah :

1. Mampu menerima kondisi fisiknya
2. Mampu menerima dan memahami peran seks pada usia dewasa
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok lawan jenis
4. Mencapai kemandirian emosional
5. Mencapai kemandirian ekonomi
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki pernikahan

10. Memahami dan mempersiapkan

2.3.4 Transisi Masa Remaja

Menurut Titisari dan Utami karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri juga sering menimbulkan masalah pada dirinya sendiri. Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja yang mencakup perubahan transisi biologis, transisi kognitif, dan transisi sosial yaitu :

1. Transisi Remaja

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat Nampak pada saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematian sosial. Diantara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan semakin tinggi dan Panjang). Dan mulai berfungsinya alat reproduksi.

2. Transisi Kognitif

Pemikiran operasional formal yang berlangsung pada usia 11-15 tahun. Remaja terdorong untuk memahami dunianya krena Tindakan yang dilakukan penyesuaian diri biologis

3. Transisi Sosial

Pada transisi sosial ini remaja mengalami perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain yaitu dalam emosi, kepribadian, dan dalam peran konteks sosial perkembangan sikap

asertif, kebahagiaan remaja dalam peristiwa tertentu serta peran gender dalam merefleksikan proses sosial emosional pada remaja.

2.4 Infeksi Menular Seksual (IMS)

2.4.1 Definisi IMS

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu penyebab permasalahan Kesehatan, sosial, dan ekonomi diberbagai negara. Penyakit Menular Seksual adalah penyakit yang ditularkan dari satu orang ke orang lainnya melalui hubungan seksual. Semua yang melakukan hubungan seksual baik lewat vagina, dubur atau mulut baik berlawanan jenis kelamin maupun dengan sesama jenis bisa menyebabkan tertularnya infeksi menular seksual. Sehingga kelainan dapat ditimbulkan tidak hanya pada daerah genital saja, tetapi bisa juga di daerah ekstra genital ¹⁷

2.4.2 Etiologi IMS

Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) disebabkan oleh lebih dari 30 bakteri yang berbeda, virus dan parasite dan tersebar melalui hubungan seksual, termasuk vagina, anal, dan oral seks ¹⁸

2.4.3 Jenis-jenis IMS

Menurut WHO (2013) terdapat kurang lebih 30 jenis mikroba (bakteri, virus, dan parsit) yang dapat ditularkan melalui kontak seksual dan non kontak seksual. Beberapa jenis mikroba yang sering ditemukan adalah *gonorrea*, *chlamydia*, *herpes genitalis*, *infeksi human immunodeficiency virus (HIV)* dan *trichomoniasis*.

1. *Gonorrhea*

a. Definisi

Gonorrhea adalah infeksi menular seksual yang paling sering ditemukan. Infeksi ini yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoeae*, tergolong bakteri diplokokuskan gram negative berbentuk buah kopi. Masa inkubasi bakteri ini sekitar 3-5 hari setelah infeksi¹⁹.

b. Cara penularannya

Infeksi ini ditularkan melalui kontak seksual dengan penderita yang sudah terinfeksi bakteri *Neisseria gonorrhoeae*

c. Tanda dan gejala

Tanda dan gejala umum pada pria yaitu timbulnya rasa gatal dan panas pada ujung kemaluan, rasa sakit saat buang air kecil, dan banyak nya keluar urin lalu diikuti dengan keluarnya nanah di ujung kemaluan dan bercampur darah. Pada Wanita tanda dan gejala ini memiliki perbedaan dengan anatomi alat kelamin luar yang terkenal infeksi pertama adalah mulut Rahim. Gejala klinisnya yang paling menonjol yaitu rasa nyeri di daerah punggung, mengeluarkan keputihan encer seperti nanah.

2. *Sifilis*

a. Definisi

Sifilis atau dikenal dengan (raja singa) adalah penyakit seksual yang disebabkan oleh bakteri *treponema pallidum* yang

bersifat kronis dan menahun. Bakteri ini masuk kedalam tubuh manusia melalui selaput lendir (misalnya vagina atau mulut) atau melalui kulit ¹⁴

b. Cara penularannya

Sifilis dapat disebabkan oleh kontak langsung dengan luka seseorang yang terinfeksi. Berbagai mekanisme penularannya yaitu melalui seks anal, seks oral, dan vagina. Selain itu penularan infeksi ini bisa terjadi lewat sentuhan seseorang yang memiliki luka disekitar bibir atau mulutnya, sifilis dapat menginfeksi janin didalam Rahim melalui plasenta selama kehamilan akibatnya bisa kontak dengan luka saat melahirkan ¹⁹

c. Tanda dan gejala

Sifilis, masa inkubasinya cukup panjang 10-90 hari dan rata-rata tiga minggu. Munculnya infeksi ini terjadi setelah berhubungan seksual dan dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

- 1) Primer yaitu tampak luka tunggal, menonjol, dan tidak nyeri
- 2) Sekunder yaitu munculnya bitnik atau bercak merah ditubuh dan hilang sendiri tanpa gejalanya
- 3) Tersier yaitu kelainan pada jantung, kulit, pembuluh darah, dan gangguan syaraf

Komplikasi yang mungkin terjadi :

- 1) Kerusakan pada otot dan jantung

- 2) Selama kehamilan dapat ditularkan kepada janin yang dikandung dan dapat menimbulkan keguguran atau lahir cacat
- 3) Memudahkan penularan infeksi HIV ¹⁹

3. HIV/AIDS

a. Definisi

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV ²⁰

b. Cara penularannya

Penularan HIV/AIDS melalui cairan tubuh yang mengandung virus HIV yaitu melalui hubungan seksual, baik homoseksual, ataupun heteroseksual, jarum suntik penggunaan narkoba, dan komponenn transpusi darah ²⁰

c. Tanda dan gejala

Tanda gejala HIV/AIDS sangat bervariasi tergantung dengan tahapan yang di derita (WHO,2016). Berikut adalah tanda dan gejala HIV/AIDS :

- 1) Individu yang terkena HIV/AIDS jarang sekali menimbulkan suatu tanda atau gejala infeksi. Jika ada yang ditimbulkan biasanya seperti flu biasa, bercak kemerahan pada kulit, sakit kepala, ruam-ruam dan sakit tenggorokan

- 2) Jika sistem kekebalan tubuh semakin menurun maka akan mengakibatkan timbulnya gejala-gejala lain seperti kelenjar getah bening bengkak, penurunan berat badan, demam, diare, dan batuk. Selain itu juga ada tanda yang timbul yaitu mual, muntah dan sariawan.
- 3) Ketika penderita sudah masuk tahap kronis maka akan muncul gejala seperti sariawan, yang banyak, bercak keputihan pada mulut, gejala herpes zoster, ketombe, keputihan yang parah dan gangguan psikis.
- 4) Pada tahap lanjutan penderita HIV/AIDS akan kehilangan berat badan, jumlah virus meningkat, jumlah CD4+ menurun hingga <200 sel/ul. Pada keadaan ini dinyatakan AIDS.

4. *Trichomoniasis*

a. Definisi

Trichomonas vaginalis merupakan parasit golongan protozoa yang dapat menyebabkan trichomoniasi, yang ditularkan melalui hubungan seksual, masa inkubasi *trichomoniasis* yaitu selama 3-28 hari¹.

b. Cara penularannya

Penularan trichomoniasi digolongkan dalam penyakit hubungan seksual karena sebagian besar penyakit ini ditularkan melalui hubungan seksual²¹.

c. Tanda dan gejala

Keputihan adalah gejala awal terjadinya vaginitis. Keputihan yang disebabkan *trichomoniasis* dapat dibedakan dengan penyebab lain seperti jamur, dan bakteri. *Trichomoniasis* pada perempuan, dalam keadaan infeksi terdapat lender vagina banyak, dan berbusa, bentuk putih bercampur nanah, terdapat perubahan warna (kuning, hijau) dan berbau khas²¹.

2.4.4 Faktor Resiko Terjadinya IMS

faktor resiko terjadinya infeksi menular seksual adalah sebagai berikut¹⁹:

1. Seks tanpa pelindung

Penggunaan kondom tidak selalu akan melindungi dari tertularnya penyakit infeksi menular seksual, tetapi ini merupakan cara untuk menghindari dari infeksi.

2. Berganti-ganti pasangan

Melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan bisa menyebabkan tertularnya infeksi penyakit infeksi menular seksual karena kemungkinan besar kita tidak tahu apakah pasangan yang melakukan hubungan seksual terkena infeksi menular seksual.

3. Melakukan hubungan seksual di usia dini

Melakukan hubungan seksual pada saat usia dini sangat rentan tertularnya penyakit infeksi menular seksual, dikarenakan tubuh yang masih kecil dan rentan untuk tertularnya IMS.

4. Penyalahgunaan obat terlarang

Orang yang berhubungan seksual dibawah pengaruh obat lebih besar kemungkinannya melakukan perilaku seksual tanpa pelindung/beresiko. Pemakaian obat terlarang juga memudahkan orang lain melakukan hubungan seksual dengan keadaan tidak sadar.

2.4.5 Tanda dan Gejala Umum IMS

Menurut Daili etal tanda dan gejala infeksi menular seksual dapat dibedakan menjadi :

1. Perempuan

- a. Terdapat luka tanpa rasa sakit disekitar alat kelamin, mulut, anus, atau bagian tubuh lainnya. Adanya benjolan kecil-kecil dan diikuti luka-luka yang sangat sakit disekitar alat kelamin
- b. Terdapat cairan tidak normal yaitu cairan yang berasal dari vagina dan terasa gatal, berwarna kekuningan atau kehijauan, berbau dan juga berlendir
- c. Benjolan mirip dengan jengger ayam dan tumbuh disekitar alat kelamin
- d. Sakit dibagian bawah perut dan rasa sakit itu muncul jika tidak memiliki kaitan dengan menstruasi. Hal tersebut bisa menjadi tanda infeksi yang telah berpindah kebagian dalam sistemik reproduksi tuba fallopi dan ovarium

2. Laki-laki

- a. Adanya luka yang terasa sakit atau tidak pada sekitar alat kelamin, mulut, anus, atau bagian-bagian tubuh yang lain. Adanya benjolan kecil-kecil serta diikuti dengan luka yang terasa sangat sakit disekitar alat kelamin
- b. Adanya ciran berwarna tidak normal yaitu cairan bening maupun cairan berwarna yang berasal dari permukaan kepala penis maupun anus
- c. Terdapat rasa sakit pada saat buang air kecil seperti rasanya terbakar
- d. Adanya kemerahan disekitar alat kelamin serta rasa sakit di kantong dzakar.

2.4.6 Dampak IMS

Menurut abrori dampak infeksi menular seksual adalah sebagai berikut :

1. Dapat menyebabkan kemandulan
2. Peradangan alat reproduksi yang dapat menyebabkan terjadinya kehamilan diluar kandungan
3. Melahirkan anak cacat bawaan sejak lahir, seperti katarak, gangguan pendengaran, kelainan jantung, dan lainnya.

2.4.7 Pencegahan IMS

Menurut Abrori , cara pencegahan infeksi menular seksual adalah :

1. *Abstinensia* yaitu tidak melakukan hubungan seksual sebelum pernikahan

2. *Be faithful* yaitu setia terhadap pasangan yang sah
3. *Condom* yaitu menggunakan kondom atau alat pengaman saat akan melakukan hubungan seksual

2.4.8 Penanganan IMS

Penanganan untuk pasien yang terkena infeksi menular seksual adalah suatu layanan pada seseorang dengan sindrom yang berhubungan dengan IMS atau hasil positif pada pemeriksaan laboratorium untuk satu atau lebih IMS. Komponen dalam pemeriksaan kasus IMS harus dilakukan secara paripurna yaitu : anamnesis, pemeriksaan klinis, diagnosis yang tepat, pengobatan dini dan efektif, edukasi pasien, penyediaan dan anjuran untuk menggunakan kondom Ketika berhubungan seksual, notifikasi dan penanganan pasangan seksualnya. Dengan demikian, penanganan kasus yang efektif tidak hanya terdiri dari terapi antimikroba untuk memperoleh kesembuhan dan mengurangi penularan IMS. Namun secara menyeluruh dapat meliputi layanan terhadap Kesehatan reproduksi (Kementrian Kesehatan Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit ²²